

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini dunia anak remaja diharapkan dapat menjadi calon penerus yang memiliki kepribadian yang baik, dan akan mengarah pada kedewasaan. Hal itu terjadi karena remaja mengalami perubahan pada diri mereka yang ditimbulkan oleh lingkungan disekitar. Kenyataannya banyak dari kalangan remaja yang sangat minimum sikap spiritualnya. Tidak lain, karena disebabkan oleh rendahnya sikap spiritual atau etika yang dimiliki. Lingkup tempat mereka belajar menjadi lingkungan luas dibandingkan dengan lingkungan dirumah.<sup>1</sup> Diusia mereka ini, sering menimbulkan berbagai macam masalah. Mulai dari individu yang individualistik, materialis atau memandang kebahagiaan dari sisi materi dan kesalahan pada pendidikan ataupun yang lainnya, yang akan melahirkan sikap tidak baik dari perkembangan yang telah dikaruniai oleh-Nya.

Sikap spiritual akan lebih cenderung pada keyakinan individu terhadap Tuhannya.<sup>2</sup> Terdapat beberapa aspek yang menjadi sikap spiritual adalah ketaatan dalam beribadah seperti halnya dengan sholat dan membaca Al-Qur'an, memiliki perilaku jujur, memiliki sikap yang pemaaf dan ikhlas, berdoa setiap melakukan sesuatu, menyapa dan mengucapkan salam,

---

<sup>1</sup> Desi Nurwidawati Miftahul Auliya, 'Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro', *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2, No.3 2014, hlm.1.

<sup>2</sup> Aisyah Nur Azahraa, 'Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Cengkareng Timur 16 Petang', *Skripsi*, 2020, hlm.3.

menjalankan amanah, berterimakasih, toleransi antar sesama, memberi dan menolong antar sesama, bertanggung jawab dengan cara tidak mengeluh ketika mengerjakan tugas, menaati peraturan sekolah, dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Akan tetapi dalam menghadapi era saat ini, ada beberapa masalah yang ada dalam kualitas dari sikap spiritual diantaranya kurangnya rasa empati atau kurangnya rasa peduli pada diri mereka, masih ada kurangnya rasa tanggung jawab, tidak disiplin, berkelahi, tidak jujur, membolos dan mencontek, kurangnya rasa toleransi pada sesama<sup>3</sup> diantaranya masih memilih-milih dalam berteman, dan kurang dalam menghargai teman.<sup>4</sup> Situasi ini akan mempengaruhi munculnya sikap, perasaan atau respon yang cenderung akan melakukan sesuatu yang memunculkan sikap yang buruk.<sup>5</sup> Banyaknya individu yang kurang memperhatikan sikap spiritual mereka ketika mereka ada didalam dan diluar lingkungan dan kurangnya ketaatan pada Allah serta kurangnya rasa tanggung jawab sebagai makhluk Allah menjadikan sikap spiritual mereka menjadi berkurang. Sikap spiritual dapat dibentuk, salah satunya dengan berdzikir dengan membaca asmaul husna.

Dzikir sendiri merupakan dasar dari seluruh ibadah,<sup>6</sup> arti dari dzikir diambil dari “dzakara” yang artinya mengingat, mengenang, memperhatikan,

---

<sup>3</sup> Assep Ginanjar, ‘Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik’, *Unnes*, Vol.1, No.1 (2016), hlm.119.

<sup>4</sup> Wiwik Rohaning, ‘Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta’, *Skripsi* ( Yogyakarta: Universitas Alma Ata), 2017, hlm.5.

<sup>5</sup> Yayat Suharyat, ‘Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia’, *Jurnal Region*, 2009, hlm.2.

<sup>6</sup> Setiyo Purwanto, ‘relaksasi dzikir’, *Publikasi Ilmiah UMS*, Vol.17, No.1 (2006), hlm.40.

dan mengambil pelajaran. Berdzikir selalu dimaknai sebagai suatu amal qauliyah dan amalan ucapan melalui bacaan tertentu untuk mengingat Allah. Dimanapun manusia berada, haruslah mengingat Allah dan berdzikir kepada-Nya. Kata dzikir yang disebutkan Al-Qur'an telah diulang 292 kali, di dalamnya terkandung 264 ayat. Tujuan dari berzikir adalah untuk mengingat Allah, meningkatkan ketakwaan serta keimanan kita pada-Nya. Terdapat pada Q.S Ar-Ra'd ayat 28, yang menjadi salah satu dzikir kita kepada Allah adalah selalu istiqomah melantunkan asma-asma Allah.

Tujuan pembiasaan ini adalah membentuk sikap spiritual pada siswa, sehingga mereka akan membiasakan diri untuk membaca serta menghafalkan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Membaca, menghafal serta memahami sifat yang dimiliki Allah menjadi salah satu jalan untuk menjalankan segala perintah-Nya dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya.

Saat ini, banyak sekali madrasah yang menerapkan pembiasaan membaca asmaul husna dipagi hari. Salah satu madrasah yang sudah menerapkannya adalah di MAN 1 Bantul, madrasah ini terletak di Bantul, Yogyakarta. Madrasah ini telah menggunakan asmaul husna sejak tahun 2008, pada waktu itu pembiasaan membaca asmaul husna selalu diterapkan setiap hari senin hingga sabtu. Kemudian saat ini, pembiasaan membaca asmaul husna ini mulai dikembangkan dan diterapkan pada hari senin, selasa dan kamis yang dilakukan tiga kali dalam seminggu. Dalam pembacaan asmaul husna ini, beberapa siswa yang menjadi anggota rohis terpilih untuk bertugas membacakan asmaul husna, dan memimpin seluruh siswa untuk membaca

asmaul husna pada lembar yang telah disiapkan dengan menggunakan satu sumber suara. Setelah membaca asmaul husna, dilanjutkan membaca sholawat nariyah kemudian membaca doa sebelum belajar, kegiatan ini terus dilakukan hingga saat ini.<sup>7</sup> Pembiasaan religius ini diharapkan agar nantinya siswa dapat memiliki sikap spiritual baik.

Melihat dari paparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hal ini, karena di MAN 1 Bantul ini, menurut peneliti memiliki keunggulan tersendiri, karena madrasah ini dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang positif yang berkaitan dengan keagamaan. Adanya kegiatan asmaul husna ini menjadi salah satu penunjang untuk membentuk sikap serta akhlak yang baik untuk siswa, terutama pada sikap spiritualnya. Siswa juga dapat membiasakan diri untuk membaca asmaul husna, kemudian dengan sendirinya mereka mampu menghafal asmaul husna serta diamalkan di kehidupan keseharian siswa. Disisi lain, peneliti ingin melihat apakah kebiasaan membaca asmaul husna ini berpengaruh atau tidak terhadap sikap spiritual siswa. Dengan begitu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul”**.

---

<sup>7</sup> Observasi tanggal 23 November 2022 di MAN 1 Bantul

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa tinggi tingkat pembiasaan membaca asmaul husna siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul?
2. Seberapa tinggi tingkat sikap spiritual siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan pembiasaan membaca asmaul husna terhadap sikap spiritual Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul?

## **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pembiasaan membaca asmaul husna siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat sikap spiritual siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap sikap spiritual Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan pembiasaan membaca asmaul husnadan sikap spiritual.
  - b. Untuk bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait dengan pembiasaan asmaul husna terhadap sikap spiritual.

## 2. Secara Praktis

- a. Mendapat gambaran untuk peneliti mengenai pendidikan, pembiasaan siswa dalam membentuk sikap spiritual seorang siswa.
- b. Sebagai bahan masukan para pendidik agar lebih memberikan pembiasaan yang membentuk sikap spiritual siswa
- c. Dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam menangani masalah pada sikap spiritual siswa.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman akan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyajikan bab, adapun beberapa babnya, yaitu:

Bab pertama adalah latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik permasalahan peneliti. Kemudian, berisi tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua fokus pada kajian pustaka, yang terdiri dari kerangka teori guna untuk membatasi pembahasan dari peneliti. Selanjutnya, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berdasarkan pada kerangka teori.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan atau sampel. Selanjutnya, penjelasan terkait dengan variabel penelitian, kemudian teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil dari penelitian dan pembahasan yang peneliti ambil.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk kemajuan penelitian.